

GUNTINGAN BERITA

ODE DOK	HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA	HALAMAN	TANGGAL
MIGAS	KORAN TEMPO	12	09-08-2002

Indonesia Kalah Tender Gas di Cina

DENPASAR — Indonesia akhirnya kalah dalam tender pengadaan gas alam cair di Cina sebanyak 3 juta ton per tahun yang diperkirakan bisa menambah anggaran Rp 4,5 triliun setiap tahun. Tapi Indonesia mendapat kontrak baru, pasokan gas ke Fujian sebesar 2,5 juta ton per tahun.

Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Purnomo Yusgiantoro yang dimintai konfirmasi mengaku telah mendapat surat pemberitahuan dari Perdana Menteri Cina Zhu Rongji mengenai hasil tender ke Provinsi Guangdong itu. Dalam suratnya, Zhu menyampaikan bahwa pemenang tender adalah Australia.

"Suratnya sudah saya sampaikan kepada Presiden Megawati Soekarnoputri," ujarnya di Istana Tampaksiring, Bali, kemarin. Presiden, katanya, dapat memahami kemenangan Australia itu.

Pada proses akhir tender, peserta tunggal tiga: Indonesia, Qa-

tar, dan Australia. Indonesia, yang mengandalkan gas dari ladang Tangguh di Papua, diwakili BP Indonesia. Kontraktor mewakili Indonesia merupakan model yang pertama kali karena biasanya yang ikut tender Pertamina. Sedangkan Qatar diwakili Exxon-Mobil dan Australia oleh konsorsium yang di antaranya BP Plc.

Purnomo juga mengatakan bahwa Perdana Menteri Cina dalam suratnya telah menetapkan Indonesia sebagai pemasok gas alam cair ke Provinsi Fujian sebanyak 2,5 juta ton per tahun. Dia menegaskan bahwa pemberian hak itu bukanlah kompensasi atas kekalahan dalam tender.

"Bedanya hanya jumlah pasokan ke Guangdong sebanyak 3 juta ton per tahun, sedangkan ke Fujian 2,5 juta ton. Itu saja," ujarnya.

Dari Australia, Perdana Menteri John Howard menyambut gembira kemenangan ini dengan menyatakan, "Ini merupa-

kan kesepakatan ekspor (gas) terbesar Australia dengan nilai kontrak AS 20-25 miliar."

North West Shelf yang menang tender adalah perusahaan patungan Woodside, Royal Dutch/Shell Group, Chevron-Texaco Corp., BHP Billiton, BP Plc., dan Japan-Australia LNG.

Howard menjelaskan bahwa Australia mungkin akan memulai pengiriman pada 2005-2006 total 3 juta ton per tahun selama 25 tahun. Dijelaskannya bahwa kesepakatan bisnis itu akan meningkatkan pertumbuhan perdagangan dan ekonomi kedua negara.

Pengamat perminyakan Kurtubi mengatakan bahwa kekalahan Indonesia dalam tender ini merupakan tamparan hebat bagi pemerintah. "Karena sebelumnya pemerintah bersama BP sudah gembir-gembir akan menang tender."

Dia juga meminta agar ada pejabat yang bertanggung jawab secara moral. "Ini memalukan. In-

donesia sudah merelakan Devon dan Maxus diambil perusahaan Cina, tapi kalah dalam tender."

Mengenai pemberian pemasok kepada Indonesia di Fujian, katanya, sangat tidak ekonomis. Dengan jarak yang lebih jauh, Fujian meminta harga yang sama dengan Guangdong. "Jarak juga menjadi pertimbangan untuk menentukan harga."

Menurut Kurtubi, ladang Tangguh hanya akan memenuhi skala ekonomis jika dapat kontrak dari Fujian minimal 3 juta ton per tahun. "Itu merupakan batas minimum keekonomian Tangguh sebagai lapangan yang belum dikembangkan."

Lapangan gas Tangguh memiliki cadangan gas bersertifikat sebanyak 14,4 triliun kaki kubik. Pemegang saham pada proyek gas terbesar di dunia itu: BP 50 persen, Mitsubishi 16 persen, Nippon 12 persen, BG 11 persen, KG (Kamatsu Corp.) 10 persen, dan Nissho Iwai 1 persen. ● *al-nur yakin*